

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sengaja oleh siapapun dan dimanapun, dimana proses pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh yang sangat positif dari adanya peran pendidikan. Pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya di lingkungan pendidikan. Menurut Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen memberikan pengertian secara khusus kepada Guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas paling utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai bahkan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sosok Guru mempunyai peranan penting dalam proses menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan tentunya berkualitas, baik berkualitas secara intelektual bahkan akhlaknya juga sangat berkualitas. (Nur & Mannuhung, 2022)

Tugas - tugas yang dibebankan kepada Guru dapat menyebabkan rasa lelah bahkan timbulnya rasa stres kerja. Menurut Mangkunegara (2017) dalam (Mustyani et al., 2022) stres kerja memiliki arti adanya perasaan tertekan yang dialami oleh karyawan atau pegawai dalam menghadapi pekerjaannya, prevalensi rata – rata stres kerja yaitu 9,8% dari total kasus stres kerja di Indonesia. Stres kerja pada Guru bisa disebabkan akibat dari tugas – tugas yang dibebankan, lingkungan kerja yang

kurang kondusif, jika stres kerja tidak segera diatasi maka akan memberikan dampak yang dapat menurunkan kinerja dan produktivitas Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Mangkunegara (2017) dalam (Mustyani et al., 2022) mengartikan kinerja merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada pekerja, kinerja tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja terdiri dari lingkungan kerja fisik dan non fisik. Lingkungan kerja fisik dan non fisik jika dalam keadaan yang sangat kondusif maka kinerja dan produktivitas kerja pun bisa terlaksana dengan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan kerja fisik dan non fisik dalam keadaan yang kurang kondusif maka kinerja dan produktivitas kerja pun kurang maksimal.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yang meliputi penelitian dengan judul Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu (Jalil, 2019) pada penelitian tersebut terdapat pengaruh antara beban kerja terhadap kinerja Guru sebesar 30,9 %, stres kerja terhadap kinerja Guru sebesar 34,1 % dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru sebesar 29,5 %. Variabel beban kerja diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,316 > t$ tabel $-1,675$ maka H_0 dalam penelitian tersebut ditolak dan memiliki arti adanya pengaruh secara signifikan pada variabel beban kerja terhadap kinerja Guru. Variabel stres kerja diperoleh nilai t hitung sebesar $2,587 > t$ tabel $1,675$ maka H_0 dalam penelitian tersebut ditolak dan memiliki artian terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel stres kerja terhadap kinerja Guru sedangkan pada variabel lingkungan kerja diperoleh nilai t hitung

sebesar $2,205 > t$ tabel $1,675$ maka H_0 dalam penelitian tersebut ditolak dan memiliki arti adanya pengaruh yang signifikan pada variabel lingkungan kerja terhadap kinerja Guru. Kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat pengaruh pada variabel beban kerja, stres kerja dan lingkungan kerja yang terjadi secara bersamaan maka akan mempengaruhi kinerja Guru di MAN 2 Kota Palu.

Penelitian dengan judul Hubungan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Guru di SDN Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo (Luma, 2016). Penelitian tersebut terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan stres kerja Guru sebesar -0.667 , dalam artian bahwa hubungan dari kedua variabel tersebut adalah kuat. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap stres kerja, karena jika variabel lingkungan kerja mengalami peningkatan maka stres kerja pada Guru juga akan menurun begitu juga sebaliknya.

Hasil identifikasi awal pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme terdapat beberapa lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan potensi yang dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana pendukung dalam proses belajar mengajar yang kurang memadai, jumlah sumber daya Guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga menimbulkan rasa stres kerja, karena tugas yang semakin menumpuk dan mendekati *deadline* yang pada akhirnya bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Salah satu contoh di Sekolah Dasar Negeri terdapat jumlah Guru dan peserta didik yang kurang ideal, dimana Guru di sekolah tersebut berjumlah 5 dan peserta didik berjumlah 166. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Pasal 2 Ayat 2 Poin 5 setiap

sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah tersedia 1 orang Guru untuk 32 peserta didik dan 6 orang Guru untuk setiap satuan pendidikan dan untuk daerah khusus 4 orang Guru setiap satuan pendidikan. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri” Studi Kasus penelitian pada Guru Aktif Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Cerme ?
2. Apakah terdapat hubungan stres kerja terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Cerme ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan lingkungan kerja dan stres kerja dengan kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lingkungan kerja Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.
- b. Mengidentifikasi stres kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.

- c. Mengidentifikasi kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.
- d. Menganalisis hubungan lingkungan kerja dengan kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.
- e. Menganalisis hubungan stres kerja dengan kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai lingkungan kerja, stres kerja maupun kinerja Guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan penulis serta dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri.

- b. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme dalam upaya meningkatkan kinerja Guru yang lebih baik lagi.

c. Bagi Pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja Guru serta dijadikan literatur bagi pembaca yang mengadakan penelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menganalisis hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2019) dalam (Araffah & Purnama, 2020) asosiatif kausal adalah rumusan dari masalah penelitian yang bersifat untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana hubungan kausal ini bersifat sebab akibat. Variabel independen (sebagai variabel yang dipengaruhi) dan variabel dependen (sebagai variabel yang mempengaruhi). Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup pada variabel – variabel yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan stres kerja dengan kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Herce & Roni, 2022) hipotesis memiliki arti jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, karena sifatnya yang masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif karena digunakan untuk menilai hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih dari variabel lainnya. Jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis hubungan kausal (sebab akibat) karena dalam perumusan masalah penelitian akan menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana lingkungan kerja (variabel bebas) dan

stres kerja (variabel bebas) terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri (variabel terikat).

Adapun hipotesis dalam penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

H1 : Ada hubungan antara lingkungan kerja dan stres kerja dengan kinerja Guru.

H0 : Tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dan stres kerja dengan kinerja Guru.